

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN  
METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III  
SD N MINOMARTANI 1 TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Adjie Nugroho Surya Putra  
NIM 10108244112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh Adjie Nugroho Surya Putra, NIM 10108244112 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2015

Pembimbing I

Hidayati, M.Hum  
NIP. 19560721 198501 2 002

Pembimbing II

HB. Sumardi, M.Pd  
NIP. 19540515 198103 1 004

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN METODE PETA KONSEP DI KELAS III SD N MINOMARTANI 1

### THE EFFORTS IMPROVING LEARNING OUTCOME OF SOCIAL STUDIES USING MAP CONCEPT METHODS FOR THE STUDENTS THIRD GRADE OF SD N MINOMARTANI 1

#### ABSTRAK

**Oleh:**

**Adjie Nugroho Surya Putra, 10108244112, adjiesp@rocketmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Penggunaan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1 yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode peta konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes atau evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa (20%) tuntas dan 20 siswa (80%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 60%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan sebanyak 13 siswa (52%) tuntas dan 12 siswa (48%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 70,24%. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 81,44%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah mencapai ketuntasan dan melebihi maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% tuntas.

Kata Kunci: *hasil belajar IPS, metode peta konsep*

#### ABSTRACT

This research aims to Improving Learning Outcome Of Social Studies Using Map Concept Methods For The Students Third Grade Of Sd N Minomartani 1 Academic Years 2014/2015.

This research is classroom action research which will be done collaborative with classroom teachers. This research design using Kemmis & mctaggart modification model in 2 cycle consisting of planning, implementation, monitoring, and reflection. Subject in this research is a student grade III SDN Minomartani 1, amount to 25 students. Research object is to improve social studies learning outcome through map concept methods. The data collection technique

using a test and observation. The study Instrument using observation sheets and question or evaluation of the learning results. The data Analysis techniques will be done descriptive quantitative and qualitative descriptive.

The study results showed that Before applying the map concept method in the teaching Social Sciences, increased by as much as 5 students (20%) completed and 20 students (80%) not completed and the average value class 60%. But after the learning by using the map concept methods in the Social Science learning cycle I and II obtained data that student learning outcomes increased. Learning outcome cycle I stated that as many as 13 students (52%) completed and 12 students (48%) is not yet complete and average class value 70.24 percent. Then the results of the tests cycle II shows 22 students (88%) completedly and 3 students (12%) is not yet complete and class average value 81.44%. By the upgrading that happened in the students who had reached 88% students have been reached completely and more so that it was revealed that the standard success has reached 75% are complete.

Key words: *social studies learning outcome, the map concept method*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Dan dari hasil belajar diharapkan adanya suatu perubahan pada diri individu tersebut. Tujuan dari setiap pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosional dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa maka pendidikan harus mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka memiliki kesanggupan untuk hidup dimasa mendatang dengan berbagai permasalahan jauh lebih menantang dari yang ada pada saat ini. Pendidikan juga harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membebaskan siswa untuk lebih berkreasi dalam menemukan kecakapan hidup (*life skill*).

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Suatu pembelajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah

diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya sekedar bagaimana guru tersebut menyampaikan materi yang telah dirancang. Kegagalan pada sebagian besar proses pembelajaran di kelas ditengarai karena ketidakmampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia juga mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan perkembangan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran di berbagai bidang pendidikan antara lain seperti: perubahan kurikulum, perubahan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan

perubahan ukuran baik buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, dan suasana kelas.

Upaya pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional sebagaimana yang tersusun dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, secara eksplisit menyatakan: “keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: faktor lingkungan guru, proses pembelajaran, materi, kurikulum dan lain-lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003)”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum yang ditawarkan diharapkan akan memberikan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan yang akan dicapai. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Khoir (2012) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu

integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik kedalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut di atas, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Selama ini pembelajaran IPS yang dilaksanakan cenderung kearah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan belaka, sebagaimana pengamatan di sekolah dasar kebanyakan guru masih memberikan materi tanpa memberikan variasi dalam menyampaikan materi pada siswanya. Siswa kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Di sekolah siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta-fakta, sementara pemahaman dan mengembangkan interaksi belum dapat

mereka kuasai. Untuk itu pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum yang lebih memberdayakan anak. Dalam kurikulum tersebut guru dituntut untuk dapat memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi 2004: 2).

Pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di SD N Minomartani 1 masih disampaikan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Selain itu juga dikarenakan guru belum kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan data hasil ujian semester genap di kelas II SD Negeri Minomartani 1, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil pembelajaran IPS pada semester genap terdapat 11 siswa (44%) dari 25 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,09.

Guna mengatasi masalah di atas maka peneliti akan menggunakan metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dengan karakteristik anak SD kelas III yang berimajinasi tinggi serta berfikir kreatif, maka metode peta konsep ini dirancang semenarik mungkin bagi siswa

seperti mengembangkan kekreatifitasannya dan imajinasinya. Metode peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Minomartani 1 pada kelas III. SD tersebut belamat di Desa Mlandangan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2014.

### **3. Subjek Penelitian**

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas III masih rendah.

### **4. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto 2006: 74).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Tahap observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang pengajaran guru di dalam kelas, sehingga bias dilihat di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep.

### 2. Tes

Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal berbentuk obyektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran, dan butir-butir soal berbentuk subjektif yang diberikan pada setiap akhir siklus.

## 6. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi/ Lembar Pengamatan
2. Soal Tes (Evaluasi Hasil Belajar)

## 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Hasil belajar memiliki Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di SD N Minomartani 1 nilai KKM-nya adalah 65. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai minimal atau telah mencapai nilai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) 65 setelah pembelajaran melalui metode peta konsep maka pembelajaran dikatakan berhasil.

## 8. Indeks Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS oleh siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan ( $\geq$ ) 75% dari seluruh siswa tuntas belajar, yakni memperoleh nilai minimal 65 pada aspek kognitif setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep sesuai KKM mata pelajaran IPS di SD negeri Minomartani 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N Minomartani 1, yang beralamatkan di Desa Mlandangan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD tersebut memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, dapur, gudang, kamar mandi, dan kantin. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Minomartani 1. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas III masih rendah. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode peta konsep untuk mata pelajaran IPS yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas III SD N Minomartani 1 sebelum dilaksanakan penelitian pada awal semester 1 tahun pelajaran 2014-2015 menunjukkan nilai hasil belajar siswa rendah, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional serta tidak adanya alat peraga masih kurang

menarik saat guru menjelaskan materi. Pada ujian kenaikan kelas banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM dari KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas III yaitu 65. Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 20 siswa atau 80% siswa belum tuntas dan 5 siswa atau 20% siswa tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu dari tabel 7 masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat siswa yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep terutama siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil tabel harus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dalam siklus I. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Alat Peraga (Peta Konsep)
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- 4) Menyiapkan Soal Evaluasi

#### b. Tindakan (*Action*)

#### c. Pengamatan (*Observing*)

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

#### b. Tindakan (*Action*)

#### c. Pengamatan (*Observing*)

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD N Minomartani 1.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dari pra siklus dan sebesar 56% dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki

ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan lebih leluasa siswa berfikir. Sesuai dengan pendapat Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh.

Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Nana sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik test. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD N Minomartani 1 Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain,
2. Bagi siswa, setelah penerapan model peta konsep ini diharapkan lebih aktif dalam

belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari,

3. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri Minomartani 1, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran peta konsep terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono, Max, dkk. 2000. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.

Khoir, Mazidatul. 2012. *Paradigma Pendidikan IPS di Indonesia*. <https://mazidatul Khoir.wordpress.com/category/sosial> diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.

Nana Sudjana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo

*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.2003*